

Kiat-Kiat Praktis Mencapai Sukses di Masa Depan

Antje Bertha Dimpudus

Abstrak

Semangat dan motivasi yang tinggi, kemampuan-kemampuan yang dimiliki, serta sikap-sikap yang positif sangat menunjang keberhasilan anda di masa depan. Setiap orang berhak untuk mendapatkan sukses dalam hal apapun sesuai dengan keinginannya, bukan hanya orang-orang tertentu saja. Setiap orang telah dianugerahi kepintaran, bakat/kemampuannya masing-masing dari Tuhan, hanya bagaimana cara kita menggunakan kepintaran kita itu. Janganlah kita menyalahgunakan kepintaran serta bakat/kemampuan yang telah diberikan Tuhan bagi kita semua, tapi baiklah kita menggunakan itu untuk hal-hal yang positif dan berkenan kepada Tuhan.

PENDAHULUAN

Dalam meraih sukses di masa depan, mengharuskan kita untuk melakukan banyak persiapan yang matang. Kita harus banyak membaca buku-buku pengetahuan untuk menambah banyak wawasan, bagaimana kita harus bersikap menambah keahlian atau ketrampilan-ketrampilan dalam hal apa saja untuk mengikuti perkembangan zaman dan lain sebagainya.

Menjadi orang yang sukses dikemudian hari memang tidaklah gampang. Kadang kita berpikir demikian, karena kebanyakan dari kita melihat kesuksesan yang telah dicapai oleh orang lain, maka kita pun berpikir begini: 'Mengapa dia bias tapi saya tidak bias?' Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan inilah yang membawa kita pada kesuksesan hidup. Sebenarnya setiap manusia telah dianugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa, banyak sekali kecerdasan. Karena dari semua ciptaan-Nya, hanya manusia yang diciptakan paling istimewa.

Biasanya dalam meraih sukses, setiap orang punya tujuan untuk dapat merubah kehidupannya sesuai dengan keinginannya masing-masing. Tapi kebanyakan yang terjadi sekarang, kalau seseorang sudah sukses meraih cita-citanya, dia lupa segala-galanya, dia melupakan Tuhan yang menjadikannya sukses sehingga dia terjerum ke dalam hal-hal yang tidak dikehendaki-Nya. Padahal kesuksesan itu sangat sulit untuk diraih kalau kita hanya

mengandalkan kekuatan kita sendiri.

Tidak semua orang bisa sukses dalam mencapai apa yang diinginkan dalam kehidupannya. Buktinya sekarang ini masih banyak orang-orang bernasib buruk yang mengharapkan dewi fortuna segera dating ke dalam kehidupannya, namun dewi fortuna tak kunjung-kunjung dating. Kita sering berkhayal yang bukan-bukan dalam hidup kita, misalnya ingin menjadi wanita karir, ingin menjadi orang yang baik, ingin punya keluarga yang bahagia, ingin punya nilai tinggi dalam sekolah atau perkuliahan, ingin mendapat gelar yang tinggi, dan masih banyak lagi. Memiliki keinginan dan cita-cita yang tinggi tidak apa-apa, tapi harus disertai dengan tindakan, bukan hanya berdiam di tempat sambil mengkhayal segala hal yang sulit untuk dicapai. Dan sebaiknya dari semua keinginan yang kita pikirkan, lihatlah hal yang realistis bisa kita capai. Karena kalau impian kita terlalu banyak sedangkan kita tidak pernah berusaha untuk memenuhi impian tersebut, itu sama saja dengan kita hanya berjalan di tempat.

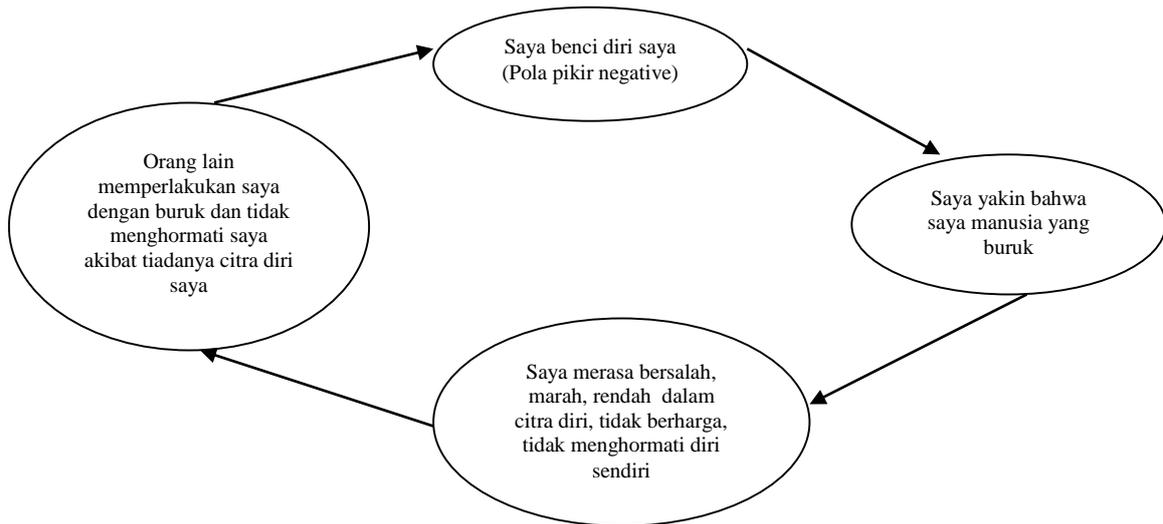
Dalam meraih sukses di masa depan, sangat ditentukan oleh berbagai factor. Faktor-faktor tersebut biasanya menyangkut tentang pendidikan, kecerdasan, dan kemampuan yang dimiliki oleh orang tersebut untuk selalu dikembangkan.

KAJIAN ILMIAH

Pola Hidup dalam Keluarga

Pola hidup yang pertama terbentuk dalam diri kita adalah dari keluarga kita. Karena keluargalah yang pertama-tama kita kenal pada waktu kita dilahirkan ke dunia ini. Walaupun ada begitu banyak anak-anak yang tak berdosa di lahirkan tanpa keluarga, namun ada saja orang-orang yang berhati malaikat yang mau mengambil anak-anak tak berdosa itu untuk dipelihara dengan penuh kasih sayang dan menjadikannya bagian dari keluarganya.

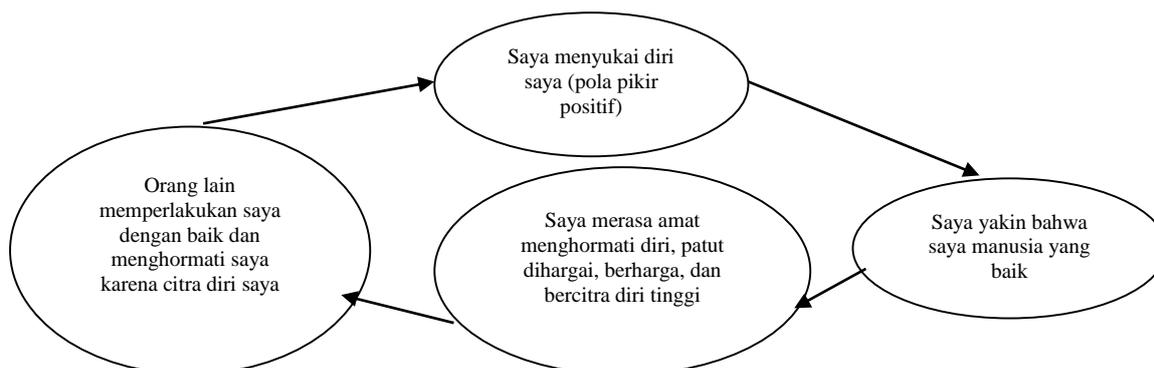
Sesungguhnya kehidupan kita ini adalah mujizat dari Tuhan. Dia menciptakan kita dengan begitu sempurna dan paling istimewa dari semua ciptaan-Nya. Namun seringkali kita tidak menghargai diri kita sebagaimana Tuhan menghargai kita. “ Hidup sesungguhnya amat sederhana: kita menciptakan sendiri nasib yang menurut kita layak bagi kita dan hal apapun yang kita yakini tentang diri kita sendiri akan menjadi kenyataan.”¹ Pola pikir, perasaan, dan perilaku tertentu sangat mempengaruhi kualitas hidup kita. Jika pikiran kita penuh dengan rasa benci terhadap diri sendiri, sebenarnya kita sedang menghadapi sebuah pikiran yang berkata bahwa kita patut direndahkan. Dengan demikian, kita telah mempercayai pikiran seperti itu, dan menciptakan berbagai emosi yang mendukung kebencian kita pada diri kita sendiri. Lihat perbandingan 2 gambar berikut ini:



“Gambar 1 Bagaimana pola pikir negative menciptakan citra diri rendah”²

Gambar 1 ini menunjukkan “Bagaimana pola pikir negative menciptakan perasaan dan perilaku yang sesuai, bersama-sama memperkukuh citra diri rendah. Kalau anda percaya ahwa anda orang yang buruk, anda merasa benci dan kesal dengan diri sendiri, anda tak patut diperlakukan dengan baik; maka hal itu akan terjadi”³ Pikiran yang penuh kebencian terhadap diri sendiri, akan menghasilkan banyak perasaan negative seperti rasa bersalah, malu, rasa takut dan lain-lain. Perasaan demikian akan membuat kita menciptakan kehidupan yang menbingungkan bagi diri kita sendiri dan bahkan akan mempersulit keadaan.

Kita tidak boleh berpikiran seperti itu, karena kita bukanlah seseorang yang buruk, tak berharga, tak berguna, juga bukan orang yang tak patut dicintai. Itu semua hanya pendapat kita saja yang yakin bahwa itu benar. Tapi keyakinan itu tidak selalu berarti kebenaran. Jika kita mencoba memulai hidup kita dengan pola hidup yang positif, maka seluruh proses akan terpengaruh. Lihat gambar berikut ini:



“Gambar 2 Bagaimana pola pikir positif menciptakan citra diri tinggi”⁴

Gambar 2 ini menunjukkan “Bagaimana pengaruh pikiran positif dapat menciptakan citra diri tinggi. Jika anda menyukai diri anda dan yakin bahwa anda adalah manusia yang baik, maka anda akan merasa patut untuk dihargai, dicintai, dihormati, serta memiliki citra diri yang tinggi. Pada akhirnya, orang lain akan memperlakukan anda dengan rasa hormat yang anda anggap layak bagi anda.”⁵ Pola hidup yang positif dalam kehidupan kita akan sangat menentukan kesuksesan kita di masa depan. Karena sudah terbukti bahwa orang-orang yang optimis adalah orang-orang yang akan meraih sukses di masa depan dibandingkan dengan orang-orang yang pesimis dalam hidup. “Tidak ada orang pesimis pun yang pernah menemukan rahasia bintang-bintang, atau berlayar ke tanah yang belum tercantum dip eta, atau membuka sebuah pintu baru bagi jiwa manusia.”⁶ Oleh karena itu, kalau keluarga kita mempraktekkan pola hidup yang baik dan positif dalam kehidupan kita, maka otomatis kita akan terbiasa untuk menjalankan pola hidup yang positif juga, dan sebaliknya.

Pada saat kita dilahirkan di dunia ini, pikiran kita masih bersih dan bening. Kita tidak mempunyai prasangka, dugaan, atau apa saja yang membatasi pikiran kita tapi yang ada hanya semangat, rasa ingin tahu, ingin dicintai, serta naluri untuk bertahan hidup. Indera kita pada waktu masih kecil bagaikan sebuah busa karet yang menyerap segala sesuatu tanpa pilih-pilih. Alam bawah sadar kita tidak punya daya diskriminasi; ia tidak tahu apa yang benar atau tidak benar, apa yang nyata atau tidak nyata.

“Kesan yang kita serap pada masa kecil menciptakan kehidupan kita yang sekarang.”⁷ Pada umumnya, latar belakang apapun yang kita alami pada masa kecil, tanpa disadari, kita cenderung menciptakannya kembali pada masa dewasa.

Jika kita hidup bersama orang-orang yang kehidupannya tidak bahagia, kita pasti menyerap banyak kesan negative tentang diri kita sendiri serta

tentang kehidupan di dunia ini. Sehingga keyakinan seperti itu menciptakan harga diri rendah serta gaya hidup yang salah.

Kita harus yakin pada diri kita sendiri baik pola pikir, perasaan, dan perilaku kita. Apa yang menjadi pola dari keluarga kita pada umumnya akan menjadi pola kehidupan kita. Jika pola hidup keluarga kita positif, maka hidup yang kita jalani pun akan sangat menyenangkan dan penuh kreatifitas. Karena pola hidup yang positif ini berdasarkan pada keyakinan diri bahwa kita memiliki citra diri yang tinggi, berharga, dan layak untuk mendapatkan yang terbaik. Jika sekarang ini kita sedang menerapkan pola hidup yang negative dalam hidup kita, kita perlu dan harus mengubahnya sehingga kita dapat mewujudkan potensi menusiawi sepenuhnya dengan pribadi yang bercerita diri tinggi, dan dengan demikian kita akan menjadi orang-orang yang sukses di masa depan. Karena orang-orang yang akan meraih sukses adalah orang-orang yang mengembangkan pola hidup yang positif dan bercitra diri tinggi.

Pola Hidup dalam Diri Kita

Terkadang, hidup kita memang terasa berat sekali. Banyak sekali cobaan, tantangan, hambatan maupun gangguan yang tak terduga muncul di dalam hidup yang kita jalani. Sehingga banyak diantara kita mengalami konflik emosi yang tak terkendalikan, tak mampu mengambil keputusan yang jelas, dan tak mampu bertindak positif. Situasi ini akan semakin kita rasakan jika mengakibatkan kita kehilangan citra diri serta kehilangan kendali atas keadaan. Setiap orang mempunyai masalah di dalam hidupnya, tidak ada orang yang tidak pernah mendapatkan masalah dalam hidupnya baik itu masalah yang berat ataupun ringan. Diperkirakan, kita memproses sekitar lima puluh ribu pikiran setiap hari. Apakah itu pikiran positif dan mendukung, atau negative dan menjatuhkan, jawabannya hanya diri kita yang tahu.

“Hidup kita adalah hasil dari pikiran kita”⁸ kita menciptakan kualitas hidup berdasarkan kualitas pikiran kita. Jika kita berpikir buruk tentang diri sendiri dan yakin bahwa diri kita rendah, maka kita akan merasa tak berharga dan pikiran tentang diri kita sendiri juga cenderung selalu negative. Perilaku kita jadi tak terfokus dan tak jelas karena merupakan pantulan dari perasaan kita tentang diri kita.

“Pikirkanlah suatu hal sederhana yang dengan mudah bias anda peroleh.”⁹ Kita harus punya dugaan positif tentang sesuatu bahwa kita akan memperolehnya, dan tiak ragu akan memperolehnya. Sehingga, tindakan kita pun dengan sukses dapat diarahkan untuk mewujudkan harapan menjadi suatu kenyataan. Misalnya, anda ingin menyiapkan makanan, renungkanlah proses yang anda tempuh sampai makanan terhidang. Pada saat anda merasa lapar, anda memutuskan untuk menyiapkan makan malam, kemudian anda pikirkan hidangan apa yang akan disiapkan, lalu laksanakan tindakan yang diperlukan,

dan pada saat anda melakukan itu, anda harus yakin dan tahu bahwa anda dapat mewujudkan hidangan itu. Kunci dari proses tersebut adalah mengetahui bahwa kita dapat mencapai tujuan kita. Setiap pikiran, perasaan, dan tindakan bersama-sama menciptakan pengalaman hidup kita. Oleh karena itu, pikiran, perasaan, serta tindakan yang terfokus dan jelas sangat dibutuhkan dalam merealisasikan segala yang menjadi tujuan dan harapan dalam hidup kita.

Selamat Tinggal Masa Lalu

Setiap orang memiliki banyak sekali pengalaman-pengalaman dalam hidupnya. Setiap pikiran, gambaran, dan ide disimpan dengan begitu cepatnya di dalam pikiran kita. Dan kebanyakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lalu kita tidak seperti apa yang kita harapkan. Mungkin karena karir yang tidak memuaskan, karena kehilangan orang-orang yang kita cintai, karena kondisi kesehatan yang memprihatinkan, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena kita tidak menyediakan tempat untuk kesuksesan dalam hidup kita.

Masa lalu apakah itu baik atau buruk memang tidak mudah untuk dilupakan oleh sebagian besar orang. Tapi penulis yakin masing-masing individu punya cara tersendiri untuk mengucapkan selamat tinggal pada masa lalunya. “Jadikanlah masa lalu sebagai tempat berkaca, bukan tempat tinggal.”¹⁰ Maksud dari pernyataan ini adalah kita tidak harus melupakan semua peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu kita, melainkan menjadikan masa lalu kita sebagai pedoman atau penuntun bagi kita untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat bagi kita untuk mencapai sukses di masa depan. Sangat tidak baik jika kita terus-menerus tenggelam dalam masa lalu kita, karena itu bias merusak bahkan mengganggu fisik maupun psikis kita dalam meraih sukses di masa kini ataupun di masa depan.

Melepaskan masa lalu memang merupakan langkah yang paling sulit dalam upaya membebaskan diri kita dan memberdayakan potensi sukses yang telah ada dalam diri kita. Almarhum Kakek dari Ayah Penulis pernah bertanya kepada penulis begini: “Mengapa kaca depan mobil selalu lebih besar sedangkan kaca spion lebih kecil”? Karena penulis tidak tahu alasan yang tepat, kemudian beliau memberikan alasannya adalah karena kita diharapkan untuk sekali-sekali melihat ke belakang namun tidak terus-menerus melihat ke belakang. Karena kalau kita terus menerus melihat kebelakang, kita tidak akan maju dan berkembang. Sama seperti otak kita, kalau semua yang ada di otak kita adalah peristiwa-peristiwa masa lalu, bagaimana kita dapat memberikan ruang tau tempat untuk sesuatu yang baru dan lebih baik. Dengan demikian, otak kita tidak akan berkembang karena penuh dengan hal-hal yang sudah tidak penting lagi. Tiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda untuk melepaskan masa lalu adalah masa lalu, dan kita sendirilah yang bias dan harus menentukan apa saja yang kita perlukan untuk melepaskannya atau menyembuhkannya.

Masa lalu tidak selamanya menyakitkan atau tidak menyenangkan, tapi banyak orang mempunyai masa lalu yang sangat menyenangkan. Tapi bagi sebagian besar orang, peristiwa-peristiwa yang banyak terjadi di masa lalu mereka adalah hal-hal yang sangat menyakitkan. Yang menjadi kesalahan bagi kita adalah apabila kita membiarkan keadaan demikian tidak tertangani karena itu tidak akan memecahkan masalah, tapi justru akan membuat pikiran kita selalu dan tetap terbebani.

Tapi kesuksesan yang kita raih di masa lalu patut untuk dikenang dan dijadikan pedoman serta pendorong bagi kita untuk mencapai kesuksesan dimasa kini dan di masa depan.

Belajar Mencintai Diri Sendiri dan Sesuatu yang Anda Lakukan

Memang teori yang banyak kita pelajari dalam kehidupan kita sehari-hari adalah untuk selalu bersikap menyenangkan orang lain seperti saudara kita, tetangga, teman-teman di sekolah, guru, orang yang lebih tua dari kita, atau siapa saja mereka. Padahal kita sudah melupakan suatu kaitan penting, yaitu bersikap baik pada diri kita sendiri. Yang seringkali diajari adalah kalau kita terlalu mencintai diri kita sendiri, maka orang-orang pasti tidak akan menyukai kita. Malah kita akan dicap sombong atau congkak juga egois. Memang bagi kebanyakan orang dalam kehidupannya, terlalu memperdulikan akan kepentingan orang lain sedangkan kepentingannya sendiri belum terlaksana atau terpenuhi. Akibat kepedulian kita yang terlalu besar kepada orang lain, sehingga kebanyakan yang terjadi adalah orang-orang tersebut terus memanfaatkan diri kita untuk melakukan apa yang dia inginkan. Karena orang tersebut tahu dan yakin kita pasti akan melakukannya meskipun itu adalah hal yang paling sulit untuk dilakukan. Pada umumnya, mereka melakukan hal itu karena mereka merasa bahwa perbuatan seperti itu banyak mendatangkan keuntungan dalam hidup mereka.

“Sebelum memenuhi kebutuhan keluarga, mitra kerja, atau teman-teman, kita harus yakin bahwa kebutuhan kita sendiri telah terpenuhi.”¹¹ Tapi ini bukan berarti kita tidak boleh peduli dengan orang lain, melainkan sebelum kita memperdulikan orang lain, kita harus memperdulikan diri kita sendiri terlebih dahulu. Karena tanpa kita memperdulikan kebutuhan kita sendiri dan menciptakan kebahagiaan untuk diri sendiri, akan sulit bagi kita untuk berbagi kebahagiaan yang sesungguhnya dengan orang lain. Kuncinya adalah pada bagaimana menyeimbangkan apa yang kita sendiri butuhkan dan apa yang kita butuhkan dalam hidup ini untuk menjalin gubungan yang baik dengan orang lain, baik hubungan di rumah, di tempat kerja, atau di mana saja kita berada.

‘Hal yang paling sederhana untuk dilakukan pertama-tama adalah kita harus yakin akan diri kita sendiri dan mengusir kebiasaan mengatakan pada diri sendiri bahwa kita ini penuh kelemahan.’¹² Coba pikirkan sejenak orang-

orang yang biasa dan sering menghabiskan waktu bersama Anda, baik di rumah maupun di tempat bersantai. Apakah mereka adlah orang-orang yang selalu membuat anda patah semangat, atau sebaliknya? Kalau orang-orang tersebut hanya membuat kita tidak dapat berkembang, maka kita perlu mencari teman baru, hubungan yang baru atau apa saja dalam kehidupan kitda yang bisa membuat kita berkembang. Tapi kita tidak harus menghilangkan orang-orang tersebut dari hidup kita sama sekali, karena bagaimanapun kita pernah menjadi satu bagian dalam hidup kita baik susah ataupun senang.

Tetapi yang perlu kita lakukan adlah kita harus lebih mempertimbangkan berapa lama harus bergaul dengan mereka serta lebih memperhatikan kualitas kebersamaan kita. Karena lingkungan di sekitar ktia memiliki peranan penting dalam kesuksesan kita, dan kita harus yakin bahwa kita selalu menciptakan lingkungan yang sehat bagi diri kita sendiri.

Tidak ada kata terlambat untuk berubah. Berapapun usia kita atau sudah berapa lama kita terbiasa dengan sesuatu hal, kita dapat mengubah sesuatu dengan kesadaran dan menggunakan teknik-teknik yang dapat memodifikasi perilaku kita. Berdasarkan pengalaman yang ada, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa alasan mengapa sebagian besar orang memiliki hambatan terhadap perubahan, yaitu: karena mereka menolak untuk menerima tanggung jawab, tidak memiliki keinginan yang kuat untuk berubah, tidak memiliki disiplin yang baik untuk berubah, tidak yakin bahwa mereka dapat berubah, tidak memiliki kesadaran akan perlunya perubahan.

Cara lain untuk mencintai diri sendiri adalah dengan berkata pada diri sendiri bahwa kita mencintai diri kita. Supaya lebih meyakinkan, tataplah diri anda dan katakan bahwa anda mencintai diri anda di depan cermin. Memang pada awalnya anda akan merasa kaku melakukannya, tapi kalau anda sering melakukan ini setiap hari, anda akan terbiasa dan anda akan merasakan manfaatnya bagi diri anda. Pada umumnya, kalau kita sudah capek dari kerja dan pulang ke rumah langsung dimarahi atau diomeli dengan segala macam masalah, maka hal yang akan timbul adalah stress, kecewa dengan diri kita sendiri, serta putus asa dalam menjalani hidup kita. Kalau demikian jadinya, kita akan menjadi orang yang pasimis dan tidak bersemangat dalam hidup karena tidak ada seorangpun yang mendukung ataupun menghargai kita pada setiap pekerjaan yang kita lakukan.

Hal ini sangat tepat dilakukan apabila selama ini tak ada seorangpun yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada anda untuk membuat anda berkembang. Anda bisa membuat diri anda berarti dalam hidup anda dengan mengatakan pada diri anda bahwa anda sangat mencintai diri anda. Dengan demikian, hidup anda akan terasa berarti lagi dan semangat hidup anda pun kembali berkobar, sehingga anda termotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam hidup anda. "Yakin terhadap diri sendiri maupun mencintai diri sendiri sangatlah penting agar hidup kita bahagia dan sukses."¹³

Selain itu, kita juga bisa mencintai diri sendiri dengan menyediakan waktu untuk diri sendiri. Paling tidak luangkanlah waktu sedikitnya 5 menit dalam sehari untuk rileks. “Perasaan kita terhadap diri sendiri merupakan factor yang sangat penting dalam kinerja kita sebagai individu.”¹⁴ Seberapa kita menyukai dan menghargai diri kita sendiri akan berpengaruh pada seluruh kinerja kita. Citra yang kita simpan di dalam benak kita, bisa membuat kita melakukan sesuatu untuk maju ataupun sebaliknya membuat kita membangun dinding penghalang yang membuat kita diam terpaku bagaikan sebuah tugu.

“Tanpa harga diri yang tinggi sebenarnya kita mulai merusak diri sendiri.”¹⁵ Karena apa yang ada di dalam benak kita, akan terpancar oleh tubuh kita. Pendapat kita tentang diri sendiri yang tersimpan di dalam akan tampak dari luar.

Oleh karena itu, cintailah diri anda dan kehidupan anda. Karena diri dan kehidupan anda adalah kekayaan anda paling berharga. Kurangi merusaknya dengan keluhan, makian, dan hujatan. Perlu anda tahu, “bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah...”¹⁶

Seorang warga Negara Inggris, Franklin Williams, pernah mengatakan dalam sebuah majalah Reader’s Digest Edisi Inggris Maret 1998, hal. 118, demikian: “*When you flood your self, your family, and your society with love, you will find a lot of miracle.*” Artinya saat anda membanjiri diri anda, keluarga anda, teman-teman anda, kerabat, atau siapa saja dalam lingkungan masyarakat ini dengan cinta maka anda akan menemukan banyak sekali keajaiban dalam hidup.

Pengaruh Pikiran Positif

“Pikiran-pikiran kita merupakan bahan dasar kehidupan batin dan kebahagiaan kita.”¹⁷ Kalau kita terus-menerus mengatakan hal yang buruk tentang diri sendiri, kita akan merasa semakin buruk. Lebih baik bagi kita untuk selalu berkomentar positif terhadap diri kita sendiri, ini merupakan suatu keahlian yang dapat dipelajari, seperti halnya pikiran-pikiran yang tidak menyenangkan selalu memenuhi benak kita.

“Awalilah hari anda dengan pikiran positif.”¹⁸ ‘Jagalah pikiran anda, karena mereka akan menjadi kata-kata anda. Jagalah kata-kata anda, karena mereka akan menjadi tindakan anda. Jaga tindakan anda, karena mereka akan menjadi kebiasaan anda. Jagalah kebiasaan anda, karena mereka akan menjadi sifat anda. Jika sudah menjadi sifat anda untuk menjaga pikiran, kata-kata, tindakan, dan kebiasaan anda, anda akan dapat menyingkirkan segala hal-hal negative dalam kehidupan anda.’¹⁹

Kebanyakan dari semua perilaku kita adalah kebiasaan. Perilaku muncul secara otomatis tanpa harus dipikirkan. Pada umumnya, karakter

adalah keseluruhan dari kebiasaan kita. Jika seseorang mempunyai kebiasaan positif, maka ia dianggap memiliki karakter positif. Seseorang dengan kebiasaan negative memiliki karakter negative. Pada umumnya, kebiasaan jauh lebih kuat dari logika dan pertimbangan. Karena kalau kebiasaan itu sudah mendarah daging dalam diri kita, akan sulit bagi kita untuk merubah kebiasaan tersebut.

Benak kita ini merupakan pabrik pikiran yang dapat menghasilkan pikiran positif maupun negative. Hanya kitalah yang dapat memutuskan pikiran yang bagaimana yang akan dihasilkan. Mereka yang ingin bahagia, melatih benak mereka untuk menciptakan pikiran yang bahagia. Orang yang terus-menerus menghasilkan pikiran negative, berada di bawah pengaruh kesan salah dan bingung akan prioritas hidupnya. Mereka tidak pernah memikirkan apa tujuan mereka yang tepat dan karenanya sering berganti-ganti kecepatan dan arah. Setiap kali mereka mendapati diri mereka berada di jalan yang salah, mereka langsung menjadi berpikiran negative.

“...semua manusia adalah arsitek bagi nasibnya sendiri...”²⁰ Jika anda memikirkan hal-hal yang positif, banyak hal yang akan terjadi dengan sendirinya. Bagi seseorang yang berpikiran positif, tantangan dapat merupakan batu loncatan menuju kesuksesan. Sedangkan bagi seorang yang berpikiran negative, tantangan dapat menjadi batu sandungan.

Oleh karena itu, pilihlah dan saringlah yang terbaik dalam kehidupan anda dan tolak segala hal yang mungkin akan menimbulkan polusi pada pikiran dan hati anda. Banyak cara untuk membuat kita bisa berpikir positif, seperti mendengarkan kase-kaset motivasional, membaca buku-buku yang bisa membangkitkan semangat dan motivasi, mencari teman atau siapa saja tempat kita bisa belajar, atau melakukan apa saja yang bisa membuat kita berkembang. Dengan demikian, kesuksesan akan dengan mudah kita raih sesuai dengan cita-cita dan harapan kita.

Mensyukuri Dirimu dan Perjalanan Hidup Anda

Memuji diri sendiri memang jarang diajarkan pada kita. Karena yang justru kita pelajari selama ini adalah kebalikannya. Kita dibesarkan dengan ajarkan bahwa mencintai diri sendiri itu tidak baik karena memberi kesan bahwa kita itu egois. Padahal memuji diri sendiri juga adalah hal yang sangat penting untuk perkembangan diri kita pribadi.

Memuji diri sendiri itu berarti kita memahami diri kita sendiri. Dengan demikian kita tidak hanya mengakui kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri kita, namun lebih penting dari itu, kita pun mengakui kekuatan yang kita miliki. Sayangnya, kekuatan atau potensi diri kita sering tersembunyi karena tertutup dengan perasaan tak yakin pada diri kita sendiri, dan hal-hal negative yang mendominasi pikiran kita. Kita harus tahu betapa mutlak dan perlu untuk menemukan diri kita sendiri yang sebenarnya.

Kita harus mensyukuri hari-hari yang kita telah lalui dan yakin bahwa meskipun kita tidak sempurna, orang tetap akan menyukai dan sayang pada kita. Kita harus terus mensyukuri segala cacat dan kelemahan kita yang membuat kita jadi seperti apa adanya. Karena tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Namun, betapa bahagia rasanya kalau kita bisa jadi diri kita sendiri.

Pada umumnya hal yang paling kita ingat dalam seluruh hidup kita adalah kesalahan, kejangkelan, kegagalan, peristiwa memalukan, atau waktu yang membuat kita merasa bodoh. Ingatan kita seperti otomatis menyimpan semua peristiwa-peristiwa buruk dan kadang-kadang menghadirkannya kembali setiap kita melakukan kesalahan. Sedangkan semua hal positif tentang kita dan kehidupan kita sukar sekali untuk diingat.

“Anda perlu bertanggung jawab untuk diri anda sendiri dan mengakui diri anda sendiri.”²¹ Sangat penting bagi kita untuk melihat segala aspek positif dari diri kita dan kehidupan kita. Tapi, bukan berarti kita harus bersikap tidak peduli dan mengabaikan segala peristiwa buruk yang terjadi dalam hidup kita, melainkan sebaliknya kita belajar menghadapinya dengan cara lain tanpa membuat kita menjadi tidak bersemangat, stress, dan putus asa dalam menjalani hidup kita.

Saya pernah bekerja berjam-jam bahkan sehari-hari untuk orang lain, tapi saya tidak pernah dihargai. Padahal dialah yang memohon bantuan kepada saya. Saya begitu kecewa dengan semua itu. Saya merasa kalau saya hanya diperaltnya untuk melakukan apa saja yang dia inginkan dalam memenuhi kebutuhannya. Saya merasa kecewa karena sepertinya saya tidak pernah dihargai sama sekali oleh dia. Karena pada kenyataannya, kalau semua kepentingannya sudah terlaksana, dia tidak akan peduli lagi dengan apapun yang terjadi pada saya karena dia merasa itu bukan urusannya lagi. Jika sudah tidak ada lagi yang dia butuhkan dari saya, dia tak mau berurusan dengan saya bahkan dia tak menganggap saya sebagai temannya sama sekali.

Saya tidak pernah menyangka sama sekali kalau dia adalah orang yang mempunyai maksud tidak baik kepada saya. Tapi saya tidak membenci dia. Karena saya pikir saya membenci dia, itu sama saja saya menyiksa diri sendiri dan memupuk hal negative dalam diri saya yaitu kebencian. “Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tapi semangat yang patah mengeringkan tulan.”²²

Tanpa disadari kita telah menghabiskan ribuan jam bagi diri kita sendiri dan tak pernah sekalipun memberi pengharapan yang semestinya pada diri kita sendiri. Malah yang terjadi adalah begitu sering kita mengabaikan diri kita sendiri. Kita harus terus berusaha mengakui dan menghargai kesungguhan kita berusaha.

“Berterima-kasihlah atas segala hal yang paling menyenangkan dalam

hidup anda...”²³ Sungguh sangat baik jika selalu berterima kasih kepada diri sendiri atas suatu keberhasilannya yang sudah kita capai, karena itu akan membuat energy dan motivasi kita jadi tinggi. Dan ini akan membuat hidup kita jadi lebih berarti dan bersemangat dalam menjalani hidup yang penuh dengan perjuangan dan tantangan ini.

“Jadikanlah setiap hari sebagai kesempatan untuk berkembang.”²⁴ Jangan sampai membiarkan kita terus yang menjadi korban dalam menjalani hidup ini, karena kalau demikian jadinya maka kita akan menjadi orang yang penuh dengan tekanan, serta beban berat dalam hidup yang dengan mudah membuat kita tidak dapat berkembang dan putus asa dalam menjalani hidup ini.

Oleh karena itu, adalah lebih baik jika kita menjadikan hari-hari ini sebagai kesempatan kita untuk berkembang dengan cara melakukan hal-hal positif yang dapat membuat hidup kita bersemangat dalam menjalani hidup ini.

Ciptakan Masa Depan Anda

Kita perlu mengetahui di mana awal perjalanan kita dan dimana berakhirnya. Karena kehidupan kita seperti sebuah perjalanan. Jika kita ingin sampai di suatu tempat, kita perlu mengetahui di mana kita akan memulai dan kemana kita ingin menuju. Kesulitannya adalah, kita sering begitu yakin dengan apa yang tidak dapat kita lakukan ketika menciptakan visi untuk diri kita sendiri, karena semua yang kita lihat adalah masalah dan hambatan yang menghalangi kita.

Dalam menciptakan masa depan, kita juga harus mempunyai visi dan tujuan dalam hidup. Pikirkanlah segala sesuatu yang ingin kita miliki dalam hidup kita dan buatlah sebuah gambaran dari pikiran kita itu. Visi kita bisa berupa mempertahankan hubungan dengan mitra, memiliki rumah yang bagus, punya bisnis sukses, menulis buku, menjadi pengusaha sukses, dan lain-lain.

“Tujuan kita haruslah SMART, oleh karena itu sebaiknya anda harus mengajukan pertanyaan seperti berikut ini dalam mencapai tujuan: Specific (khusus/tertentu) – Apa yang ingin anda raih? Measurable (dapat diukur) – Hasil-hasil apa yang dapat dilihat? Achievable (dapat diperoleh) – Apakah hasil-hasilnya dapat diperoleh? Relevant (relevan/berhubungan) – Apakah berkaitan dengan visi saya? Timed (waktunya terukur/memiliki batas waktu) – Kapan anda memperoleh hasilnya?”²⁵

Pada saat kita dapat menggapai satu tujuan, kita harus mencari tujuan yang baru dan tetap berusaha. Itulah yang membuat kehidupan kita jadi lebih menarik. Mereka yang berhasil terus-menerus bekerja, karena mereka tidak dapat hidup dengan hasil perkerjaan tahun lalu. Karena lama-kelamaan itu bisa menipis dan habis.

Jika kita dapat menentukan tujuan, kita akan bahagia. Kita tidak dapat

berada dalam keadaan stress untuk waktu yang terlalu lama. Kita harus buat prioritas dalam mencapai tujuan. Karena kita tidak mungkin menyelesaikan banyak hal sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Tapi banyak orang sering melakukan demikian karena mereka ingin mencapai lebih banyak tujuan atau mencapai tujuan lebih cepat. Justru aktivitas “gado-gado” ini hanya membuat kita bingung dan cenderung lebih banyak berbuat kesalahan.

Seringkali kita menghabiskan banyak energy dengan melakukan hal yang salah atau tidak perlu, dengan semangat yang menyala-nyala. Dan sebaliknya hal yang semestinya paling penting untuk dilakukan, diabaikan sama sekali.

Untuk mencapai tujuan kita harus buat langkah-langkah kecil. Banyak orang gagal mencapai tujuannya karena mereka mengambil langkah-langkah besar dan cepat. Contohnya para atlet lompat tinggi, jika tujuan pelompat tinggi adalah 6 kaki, ia tidak akan memulainya dengan 6 kaki. Tapi ia mungkin memulainya dengan 4, $4\frac{1}{2}$, $4\frac{3}{4}$, dan seterusnya hingga mencapai 6 kaki.

Pengetahuan dapat membantu anda untuk mencapai tujuan, selama anda mengetahui dengan pasti apa tujuan anda. Tujuan adalah impian dengan batas waktu tertentu yang disertai dengan rencana tindakan. Berdasarkan survey dari 30 siswanya sedang bersekolah di 3 SMU Negeri di Manado dan 40 mahasiswa yang sedang menjalani kuliah di 2 Universitas di Manado, maka penulis bisa mengambil kesimpulan tentang alasan mengapa hanya sedikit orang yang menetapkan tujuan dalam hidupnya, seperti: Sikap pesimistik, dimana orang ini hanya melihat dirinya dari kelemahannya bukannya melihat peluang atau potensi yang ada di dalam dirinya. Takut akan kegagalan, dimana orang ini hanya berpikir akan ketakutan apabila tidak berhasilnya dia jika melakukan sesuatu yang diinginkannya. Kurang berambisi, dimana orang ini berpikir bahwa penetapan tujuan itu tidaklah terlalu penting untuk dia kejar. Atau dengan kata lain adalah bahwa orang ini memiliki cara berpikir yang sempit yang selalu menghambat dia untuk maju. Dia tidak bersemangat melakukan sesuatu yang sebenarnya penting untuk dia capai dalam memenuhi kebutuhannya. Penundaan, dimana orang ini berpikir bahwa dia tidak perlu terlalu terburu-buru dalam menetapkan tujuan hidupnya. Padahal waktu ini terus berjalan dan tak akan pernah berhenti untuk menunggu kita. Ini dilakukannya karena kurangnya ambisi yang dimilikinya dalam mencapai tujuan. Harga diri rendah, dimana orang ini berpikir bahwa dia tidak dapat menemukan tujuan karena dia pikir bahwa dia Cuma manusia yang penuh dengan kelemahan. Dengan kata lain, orang ini berpikir bahwa dia memiliki banyak sekali kelemahan-kelemahan yang tidak dapat dia andalkan dalam hidupnya. Ketidaktahuan terhadap pentingnya tujuan, dimana orang ini merasa tidak ada orang yang mengajarkan kepadanya dan ia tidak pernah

belajar sama sekali tentang pentingnya tujuan. Tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penetapan tujuan, dimana orang ini berasumsi bahwa dia tidak tahu bagaimana mekanisme dari penetapan tujuan. Orang ini merlukan pedoman langkah demi langkah, sehingga ia dapat mengikuti suatu system.

“Perlu keberanian untuk berkembang dan menjadi dirimu sendiri.”²⁶

Mendidik diri kita untuk menjadi lebih berani adalah langkah besar yang harus dilakukan siapa saja yang ingin memaksimalkan prestasi pribadi. Mulailah dengan keberanian, maka anda dapat menemukan perubahan. Keberanian ini dapat mengubah kemampuan potensial menjadi kenyataan. Karena tidak semua orang pintar di dunia ini memiliki keberanian.

Ada yang hanya pintar melakukan segala hal dengan kemampuan dan keyakinannya sendiri, tapi pada saat ia diminta untuk mengatakannya di depan public, dia bahkan hamper tidak bisa bicara. Kehadiran orang lain hanya sebatas memberi inspirasi, tapi mesin dan dorongan perubahan mesti datang dari dalam diri sendiri.

Jangan takut untuk melakukan perbaikan setiap hari tentang apa saja yang kita lakukan. Karena sukses, rezeki, penghargaan, dan atribut sejenisnya akan datang dengan sendirinya mengikuti perbaikan.

Ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk menjadi orang sukses, namun cara di bawah ini hanyalah sebagian kecil dari cara-cara yang dapat kita lakukan, yaitu: Pertama, *to dream the impossible dream*. Milikilah keberanian untuk bermimpi tentang kehidupan yang lebih baik. Ingat, mimpi, cita-cita, dan sejenis bagaikan pompa yang membuat kehidupan kita berdenyut penuh semangat. “Masa depan adalah milik orang yang percaya betapa indahnnya mimpi mereka.”²⁷ Kedua, *bermain-mainlah dengan ide*. Tidak ada yang tidak mungkin bagi manusia yang berani bermain-main dengan ide. Lebih-lebih bila ditambah dengan keberanian untuk melaksanakannya. “Ide terhebat sedunia sekalipun, jika tidak ditindak-lanjuti, tidak akan berarti apa-apa...”²⁸ Ketiga, *banjiri diri anda dengan dunia yang penuh kemungkinan-kemungkinan*. Ini bias dilakukan dengan membaca, melihat, mencoba, dan berbicara positif kepada diri sendiri.”²⁹

Banyak orang bias meraih sukses karena belajar dari kesalahan-kesalahan hidup. Penulis pernah membaca dari bukunya Rochelle Smith yang berjudul *Upaya orang-orang kecil menjadi orang-orang besar dan ternama*, tahun 1996, hal. 55-58, salah satu contohnya adalah Abraham Lincoln salah seorang presiden AS yang amat dikenang dalam sejarah dunia, mengalami cobaan hidup secara berulang-ulang dan mengalami kegagalan dalam hidupnya sekitar 30 tahun. Termasuk pernah kena depresi berat sampai nyaris masuk rumah sakit jiwa. Bahkan pada saat dia terpilih menjadi presiden pun masih ada yang mengkritiknya karena tak percaya kalau dia bias jadi seorang presiden sedangkan kehidupannya selalu diliputi dengan kegagalan. Nanti pada usianya yang ke-51 tahun baru bias meraih sukses dengan menjadi

presiden AS. Bahkan sampai sekarang dia sangat dikenang sepanjang masa sebagai pemimpin legendaries.

Oleh karena itu, bila suatu waktu mengalami kegagalan, jangan lupa katakan terima kasih pada setiap kegagalan yang anda alami. Sebab, ia telah mengajarkan kepada anda banyak cara yang tidak bekerja. Untuk kemudian, anda akan terus-menerus mencari titik kebenarannya.

Sebagian besar waktu kita dihabiskan untuk berpikir tentang apa yang akan dikatakan orang jika kita gagal dalam ujian, jika tubuh kita pendek dan gemuk, jika kita orang yang membosankan dan esalu membawa sial, dan sebagainya. Tidak ada seorang pun kecuali diri kita sendiri yang dapat berbuat banyak tentang hal itu. Didunia masa kini, kita hurs memakai mahkota kita sendiri endah itu terbuat dari emas, perak, atau kertas. Jangan pernah kehilangan harga diri, karena orang yang tidak mempunyai harga diri, tidak bias berharap akan dihargai oleh orang lain.

Milikilah keberanian untuk menyakini akan adanya suatu kehidupan yang lebih baik. Jangan takut kalau pada saat anda melakukannya, anda banyak menemui kegagalan. Karena kegagalan bukanlah akhir dari impian; tapi itu hanyalah sebuah awal dari perjalanan panjang. 'Kegagalan mengajarkan keberhasilan jika anda terbuka terhadap gagasan-gagasan baru dan menganggap kegagalan sebagai batu loncatan menuju keberhasilan.'³⁰ Kegagalan adalah suatu yang tidak dapat dielakkan dalam hidup. Kegagalan dapat membangkitkan kekuatan yang member dorongan, juga mengajarkan kerendahan hati. Orang dapat berkali-kali gagal, tetapi ia belum benar-benar gagal. Kegagalan berkali-kali bukan berarti kita sudah kalah dan tak bias berbuat apa-apa lagi. Tapi mungkin kita hanya perlu melakukannya lagi dengan cara-cara yang berbeda.

Sekalipun tanpa kita sadari, kita mulai membandingkan diri kita dengan orang lain dan kemudian berkahir dengan perasaan lebih rendah terhadap diri kita sendiri. Kita tidak boleh membanding-bandingkan dirikita dengan orang lain yang kita sendiri tahu bahwa dia lebih dari kita. Membandingkan seseorang dengan yang lainnya sangat tidak adil, dan tidak logis. Karena pada dasarnya setiap orang itu berbeda-beda dalam segala aspek kehidupannya. Pada umumnya kita merasa minder terhadap diri kita sendiri dan odrang lain karena mungkin kita kurang cakap pada beberapa aspek kehidupan. Tetapi, hal itu tidak berarti suatu kegagalan. Tapi mungkin kita perlu mencobanya pada bidang yang lain dengan mengarahkan seluruh kemampuan kita dan menggunakan cara-cara yang kita ciptakan sendiri tanpa harus meniru dari orang lain.

Penulis yakin jika kita melakukan semua itu dengan berpikir positif, optimis dan penuh percaya diri, pasti kita akan berhasil. Karena setiap langkah kea rah keberhasilan dapat memberikan kebahagiaan jika kita mencoba

melakukannya secara kreatif dan inovatif.

Pada bulan Juli 2003, penulis melakukan survey melalui internet pada 15 pegawai yang bekerja di beberapa perusahaan pada beberapa Negara, melalui situs www.consultantinfo.co.id. Dan kesimpulannya, semua cerita tentang keberhasilan mereka berawal dari cerita tentang kegagalan yang besar, yang menuntun mereka pada keberhasilan. Mereka berhasil karena menghadapi banyak masalah, bukan karena tidak ada masalah. Mereka mengatakan bahwa setiap kali orang-orang sukses mengalami kegagalan, mereka akan dapat bangkit kembali karena mereka sudah memiliki banyak pengalaman tentang kegagalan dalam berbagai aspek kehidupan. Dan menurut mereka, ini disebut kegagalan yang menghasilkan kemajuan, bukan kemunduran. Oleh karena itu, belajarlh dari kegagalan dan terus berusaha meraih keberhasilan.

Memotivasi Diri untuk Maju dan Jangan Pernah Menyerah

Kita semua ingin menjadi orang yang besar, yang terutama, dan berkembang. Tapi kalau semua itu tidak tercapai, maka hasilnya adalah frustrasi, kegagalan, stress, dan ketegangan. “Keteguhan hati merupakan elemen penting untuk sukses.”³¹ Dalam melakukan segala sesuatu, kita sangat membutuhkan kesabaran hati. Kita tidak bias meraih apa saja yang kita inginkan secepat yang kita pikirkan. Semua itu butuh waktu serta didukung oleh usaha dan kerja keras kita untuk mencapainya. “Orang-orang yang paling sukses dalam kehidupan biasanya adalah mereka yang mempunyai cita-cita.”³²

Kebanyakan kita sangat menginginkan untuk memiliki kesehatan yang prima, karir yang memuaskan, keluarga yang erat dan utuh, dan keuangan yang stabil sebagai cita-cita. Oleh karena itu, kita harus memiliki keseimbangan dan cita-cita dalam hidup ini. Keseimbangan itu menyangkut kemampuan atau kesejahteraan fisik, emosi, pergaulan atau hubungan baik, karir atau keuangan, dan kehidupan spiritual. Uraianya seperti berikut di bawah ini: *Kemampuan fisik*. Tubuh kita merupakan kendaraan yang kita gunakan untuk terus maju dalam hidup ini. Supaya bias mendapat yang terbaik dari diri kita sendiri, maka sehat secara fisik sangatlah penting. *Emosi yang terkendali*. Untuk mendapatkan keseimbangan dalam hidup, dan memahami emosi-emosi kita sendiri sangatlah penting. Mengenali emosi tidaklah mudah, karena kita tidak selalu memilih emosi kita; tapi kita dapat memilih bagaimana cara mengungkapkannya dan menanggapi dan kapan tidak, supaya emosi-emosi itu dapat dimanfaatkan untuk membahagiakan hidup kita. Emosi kadang-kadang memang sukar untuk diungkapkan dengan kata-kata. Mungkin juga kita dibesarkan dalam keluarga di mana orang tua dan anak-anak tidak biasa menyatakan atau membicarakan perasaan.

Setiap orang mempunyai watak yang berbeda-beda. Tapi perbedaan bukanlah alasan untuk tidak dapat bersatu. Karena sebenarnya emosi

merupakan bagian dari kehidupan setiap orang, hanya tergantung bagaimana kita menggunakan dan memanfaatkan emosi kita dengan baik, agar hubungan kita dengan orang lain tetap terjalin baik.

Hubungan baik. Kita semua membutuhkan suatu relasi yang sehat, yang meliputi serta tidak terbatas pada hubungan baik dengan keluarga, teman, mitra kerja, dan siapa saja. Teman atau relasi kita tidak selamanya sama dari tahun ke tahun dalam kehidupan kita. Bisa saja teman-teman yang saya miliki 10 tahun yang lalu, tidak menjadi bagian dari kehidupan saya yang sekarang. Penulis pernah berpikir bahwa yang paling penting bagi saya adalah berapa banyak teman yang saya punya. Tapi menurut penulis, yang terpenting sekarang ini bukan lagi kuantitasnya, melainkan kualitas persahabatan yang kita jalin.

Tanyakanlah pada diri anda sendiri adakah hubungan yang perlu dipelihara atau yang sebaliknya harus diakhiri saja. Kita harus melihat bahwa ada persahabatan yang bermanfaat bagi kemajuan kita, tapi ada juga yang bisa menjadi racun bagi kita sehingga merusak kehidupan kita sendiri. Kita perlu memperbaiki atau mengakhiri persahabatan yang tidak bermanfaat untuk kita, serta persahabatan yang merusak dan menghancurkan kehidupan kita. Tapi jangan memperlakukan orang tersebut sebagai musuh kita. Kita tetap berhubungan dengannya tapi kita harus menjaga jarak dengannya jangan terlalu dekat, supaya kita tidak terpengaruh dan membuat hidup kita menjadi rusak dan tidak berarti seperti yang sudah pernah terjadi sebelumnya. Setiap orang ingin memotivasi dirinya untuk maju dan sukses. Oleh karena itu, keputusan ada pada diri kita sendiri untuk memilih cara apa dan bagaimana yang terbaik untuk dijalankan.

Karir/Keuangan. Hubungan antara stress dan kesejahteraan merupakan alasan utama mengapa kepuasan dalam karir begitu penting. Karena pada umumnya kita menghabiskan banyak waktu yang kita miliki untuk karir atau pekerjaan kita.

Kehidupan Spiritual. Spiritual merupakan suatu proses tentang perluasan dan perkembangan kita kepada hal-hal yang berhubungan dengan jiwa dan semangat hidup. Spiritualitas itu menyangkut cinta, kebenaran, kebaikan, keindahan, kesabaran, member, serta mempedulikan. Spiritualitas inilah yang membimbing kita melakukan sesuatu dalam hidup. Karena itu adalah sumber pengetahuan yang membuat kita tahu bahwa ada yang lebih besar dalam diri kita yang mengarahkan kita melewati suatu jalan yang disebut kehidupan.³³

Seringkali cita-cita kita tampaknya begitu sulit untuk dicapai. “Rintangan adalah hal-hal menakutkan yang anda lihat ketika anda memalingkan wajah dari tujuan anda.”³⁴ Karena ketika menetapkan cita-cita kemudian dalam pencapaiannya, kita akan sering menemui rintangan. Tidak

ada manusia yang tidak mempunyai rintangan dan tantangan dalam melakukan apa saja yang dia inginkan dalam hidupnya. Karena tanpa rintangan, prestasi kita bagai tak berarti. Karena kita hanya merasakan kesenangan berjalan di jalan yang licin dan mulus-mulus saja, tanpa merasakan sakitnya berjalan di jalan yang rusak dan berbatu-batu. "Rintangan selalu menjadi bagian dari setiap perjalanan."³⁵

*"Believe in your best, think your best, study your best, have a goal for your best, never satisfied with less than the best, try your best, and in the long run, things will work out for the best."*³⁶ Selemah dan sejelek apapun anda, tetap saja ada sisi terbaik dalam diri anda yang bisa dimanfaatkan.

Ada perbedaan antara orang tekun dan orang bodoh. Orang bodoh melakukan sesuatu selalu secara berulang-ulang karena telat mikir, dan terus mengulanginya kendati hidupnya mau bangkrut dan mau celaka. Tapi, menurut penulis, kesempurnaan akan menjadi milik siapa saja yang rajin melakukan pengulangan dan percobaan. Tapi, pengulangan ini jangan sampai mejadi hal yang disengaja. Misalnya kita sudah tahu hal yang terbaik untuk dilakukan tapi kita sengaja membiarkannya dan mengabaikannya karena kita berpikir kita akan mengulang, dan mengulang terus. Maksud dari pengulangan sebenarnya adalah jika kita tidak tahu apa yang seharusnya kita lakukan dan kita selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan semua itu dengan keyakinan dan kemampuan diri kita sendiri dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik dan sempurna sesuai dengan yang diinginkan, tapi ternyata kita gagal dan harus mengulang lagi, itulah yang disebut pengulangan yang berarti.

Untuk melakukan pengulangan-pengulangan menuju pada kesempurnaan, sangat membutuhkan usaha atau kerja keras dari kita. Pengulangan-pengulangan ini maksudnya kita selalu berusaha semaksimal mungkin api kita selalu gagal, tak ada salahnya bagi kita untuk selalu melakukan pengulangan. Dengan demikian, segala sesuatu yang kita inginkan akan menajdi sempurna seperti apa yang kita harapkan. Penulis sudah teramat sering bertemu dengan orang pintar, dank arena kepintarannya ia melakukan pengulangan dengan tidak sabar dan penuh dengan kesombongan diri. Dengan demikian ia cenderung lebih banyak membuat kesalahan. Dan hasilnya malah jau lebih buruk dari orang bodoh.

Karena orang bodoh melakukan pengulangan disertai dengan kesabaran yang mengagumkan serta penuh dengan kerendahan diri. Sehingga cenderung lebih sedikit melakukan kesalahan. Max Cleland, seorang senator AS dari Negara bagian Georgia yang harus duduk di kursi roda selama hidupnya sepulangnya dari perang Vietnam, ia memiliki prinsip yang amat sederhana; *'Strong at the broken places'* (perkasa di bagian-bagian kehidupan yang sudah berantakan).

Kita harus menerima diri kita apa adanya, seburuk apapun kita, selemah apapun kita, kita harus menghargai diri kita sendiri. Karena Tuhan

yang adalah pencipta kita sudah menciptakan kita sebagai makhluk yang paling istimewa di dunia ini. Kita diciptakan berbeda dengan binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Karena kita diberikan akal budi, dan perasaan yang tidak dimiliki oleh binatang dan tumbuh-tumbuhan. "...Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat..."³⁷ Bahkan Dia rela mengobankan diri-Nya disalibkan hanya untuk menebus dosa-dosa kita manusia sehingga kita boleh diselamatkan.

"Jika seseorang melangkah dengan penuh percaya diri dalam mimpinya, dan mencoba menjalani hidup sesuai khayalannya itu, dia akan mendapatkan kesuksesan yang tak terduga datangnya."³⁸ Karena kebanyakan dinding yang menghalangi kita hanya ada di dalam pikiran kita. Apa yang kita pikirkan di dalam akan terpancar ke luar.

Pentingnya IQ dalam Mencapai Sukses

IQ adalah "ukuran kemampuan seseorang untuk berpikir, belajar, memahami, mengingat, dan mempertimbangkan sesuatu."³⁹ Setiap orang memiliki IQ yang berbeda-beda. Ada yang memiliki IQ tinggi, ada yang memiliki IQ sedang atau rata-rata, dan ada yang memiliki IQ rendah atau di bawah standar. IQ ini sangat berperan penting dalam menunjang kesuksesan kita di masa depan. Terutama dalam mencari pekerjaan, hal yang akan diuji pada waktu pertama kali adalah IQ atau kemampuan otak kita baru ditambahkan dengan hal-hal lainnya. Atau untuk masuk di sekolah yang berkualitas tinggi, IQ sangat diperlukan dalam melakukan berbagai macam tes masuk.

IQ sangat dipengaruhi oleh perkembangan otak seseorang. Oleh karena itu, sesuai dengan 'tahap-tahap perkembangan otak, yaitu pada masa-masa pertumbuhan kira-kira sampai usia 25 tahun, akan terjadi peningkatan Inteligensi. Kemudian pada usia 25 tahun sampai sekitar 45 tahun, terjadi kestabilan inteligensi. Kemudian sejalan dengan kemunduran organ otak, akan terdapat kecenderungan menurunnya inteligensi seiring dengan bertambahnya usia (sekitar 45 tahun ke atas).

Tapi sebenarnya walaupun kita sudah lanjut usia sekitar 50 tahun keatas, apabila otak selalu dipergunakan untuk hal-hal yang membantu perkembangan otak kita misalnya banyak membaca, belajar, atau memperluas wawasan dengan cara apa saja, maka inteligensi kita akan tetap stabil.⁴⁰ Hanya saja daya ingat kita tidak setajam seperti waktu kita masih berumur 20 tahun, karena seiring dengan usia, kita lebih banyak lupa. Tapi ada juga orang yang masih muda sudah jadi pelupa seperti orang-orang yang sudah tua. Lupa itu bisa terjadi karena kurangnya konsentrasi, terlalu banyak beban pikiran, stress atau depresi serta tekanan hidup yang terlalu banyak, yang membuat

informasi yang tersimpan di dalam otak menjadi tak teratur sistemnya.

IQ adalah sebuah nilai suatu inteligensi seseorang dari satu alat tes kecerdasan yang berhubungan dengan otak. Tapi IQ tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Ada sekitar sepuluh macam kecerdasan yang ada pada manusia. Tapi tidak ada manusia yang memiliki sepuluh kecerdasan itu sekaligus dalam dirinya. Karena masing-masing orang ada kelebihan dan kekurangannya, sedangkan yang sempurna tidak ada sama sekali. Albert Einstein hingga usia 3 tahun terlihat seperti seorang anak kecil yang dungu karena tidak bisa bicara. Waktu mulai bersekolah pun dia sangat bodoh. Guru-gurunya harus bekerja keras untuk mengajarnya membaca. Tak seorang pun mengira kelak di kemudian hari dia bakal menggemparkan dunia dengan teori relativitasnya.

Tak sedikit orang-orang jenius dunia dari masa ke masa pernah melalui masa kanak-kanak mereka dengan sebutan bodoh. Bukan hanya Einstein, tapi juga Thomas Alfa Edison- sang penemu lampu, Bill Gates yang dijuluki ‘raja’ industry teknologi informasi dunia, dan masih banyak lagi yang lain. Padahal, ternyata orang-orang bodoh itu sangat jenius dan mempunyai inteligensi serta IQ yang sangat tinggi.

Sampai saat ini, banyak sekali orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah yang dianggap mempunyai system pengajaran eksklusif yang bisa memicu inteligensi mereka. Anak-anak itu pun harus menurut pada orang tuanya untuk mengikuti kursus atau les tambahan agar mereka tidak ketinggalan dari teman-teman mereka lainnya. Bagi orang tua mereka, adalah suatu kebanggaan tersendiri jika mereka mempunyai anak yang cerdas dengan IQ yang tinggi, apalagi kalau mereka bisa melebihi teman-temannya.

Jika ada seseorang yang mengatakan anda bodoh atau memiliki IQ jongkok, pasti kuping anda langsung merah dan hati anda dongkol berat mendengarnya. Untuk alas an apapun, sebutan bodoh, tolol, bego, tidak punya otak, dan lain sebagainya itu memang tidak hanya identik dengan inteligensi, tetapi sering kali juga menyentuh harga diri kita. Tak ada seorangpun di dunia ini yang ingin dikatakan atau dianggap bodoh, walaupun dia menyadari segala keterbatasannya.

“Inteligensi adalah suatu yang benar-benar abstrak dan kompleks. Dia tidak pernah menampakkan diri, tidak berwarna, tidak berwujud apapun, dan tidak mempunyai volume.”⁴¹ Kendati demikian, inteligensi yang merupakan potensi atau kemampuan manusia itu bisa diukur lewat tes IQ.

Menurut penelitian, bahwa orang yang IQ-nya tinggi adalah orang yang mendapat nilai tinggi saat dites IQ. Artinya, tes semacam itu bisa dipelajari. Bagi orang-orang yang inteligensinya memang tinggi, tanpa belajar pun, mereka bisa menyerap hal-hal apa saja dengan mudah. Tapi orang yang tidak pernah mengikuti tes IQ, pasti hasil tesnya rendah. Begitu pula dengan

orang-orang yang melakukan persiapan terlebih dahulu, misalnya dengan mempelajari buku-buku tentang tes IQ, walaupun bentuk-bentuk soalnya berbeda, tapi dia tahu pemikiran-pemikiran yang akan diujikan, dengan sendirinya nila tesnya bisa lebih tinggi.

“IQ yang tinggi bukan satu-satunya jaminan bagi kesuksesan anda di masa depan.”⁴² Banyak yang terjadi pada anak-anak sekolah sekarang adalah lebih mengandalkan nilai atau Indeks Prestasi yang tinggi pada saat mereka bersekolah. Karena menurut mereka, dengan mendapatkan nilai yang tinggi, maka mereka bisa mengukur kepintaran mereka sampai di mana. Padahal, nilai yang tinggi tidak ada artinya sama sekali jika tidak ada penerapannya.

Ada orang yang hanya pintar di saat dia bersekolah, tapi setelah dia tamat dari sekolah dan hendak bekerja, dia tidak dapat menggunakan kepintarannya. Padahal waktu dia bersekolah, dia tidak pernah mendapat nilai yang kurang dari A- (A minus), bahkan pada waktu dia tamat, semua orang bertepuk tangan bangga kepadanya karena dia berhasil menjadi seorang sarjana dengan predikat Summa Cum Laude. Orang-orang otomatis yakin dan percaya kalau dia pasti akan mendapat pekerjaan dan kedudukan yang sangat bagus nanti karena gelar dan predikat yang ia raih. Tapi ternyata itu tidaklah benar.

Justru yang mengherankan adalah orang-orang yang tamat sarjana tanpa predikat dan hanya dengan Indeks Prestasi yang pas-pasan 2.25, malah bisa menjadi seorang manajer, konglomerat, atau pengusaha sukses di berbagai perusahaan besar. Ini merupakan salah satu bukti bahwa memiliki IQ yang tinggi bukanlah satu-satunya kunci menuju kesuksesan. Menurut penelitian, IQ memang memiliki peranan penting dalam mencapai sukses, tapi bukan hanya IQ saja yang dapat menopang kita untuk sukses di masa depan melainkan harus ditopang dengan factor-faktor lain juga.

Pentingnya EQ dalam Mencapai Sukses

EQ (Emotional Quotient) adalah “Ukuran kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan pikiran, perasaan, dan tindakan.”⁴³ Selama ini banyak orang menganggap bahwa jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, maka orang tersebut memiliki peluang untuk meraih kesuksesan yang lebih besar dibanding orang lain.

Salah satu contohnya Inul, dia hanyalah seorang wanita yang berasal dari keluarga yang sangat miskin dan hanya bisa menikmati sekolahnya sampai kelas 2 SMP saja. Segala keinginannya sejak kecil tidak pernah terpenuhi karena sejak dia masih kecil dia sudah harus bekerja mencari uang untuk membantu orant tuannya menyekolahkan adik-adiknya. Dia tidak peduli dengan sekolahnya yang tidak tamat SMP, tapi dia memiliki semangat yang begitu tinggi untuk mencapai sukses dengan bakat yang dia miliki dalam

hidupnya. Pada akhirnya, sekarang dia sudah menjadi seorang penyanyi yang sukses bahkan dia juga meraih predikat sebagai artis terbaik tahun ini setelah menjalani berbagai macam tantangan dan cobaan yang berat dalam hidupnya. Mungkin Inul tidak memiliki IQ yang tinggi, tapi dia memiliki EQ yang tinggi karena dia mampu menetapkan dirinya dengan tepat di mana saja dia berada. Dia bisa menyesuaikan dirinya dengan setiap orang, dia bisa mengambil keputusan dengan kepala dingin, dia bisa memahami orang lain, dan lain sebagainya.

EQ (Emotional Quotient) “dapat dikembangkan seumur hidup dengan belajar.”⁴⁴ Orang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik, berarti kemungkinan besar ia akan bahagia dan berhasil dalam kehidupannya, dan menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong pada produktivitas mereka. Kecerdasan Emosional menyangkut banyak aspek penting yang agaknya semakin sulit didapatkan pada manusia modern, yaitu: Pertama, *Kecakapan Pribadi*, menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi terbagi atas 3 bagian besar di dalamnya, yaitu: *Kesadaran Diri* (mengetahui kondisi diri sendiri). *Kesadaran emosi*: Mengenali emosi diri sendiri dan efeknya. *Penilaian diri secara teliti*: Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. *Percaya diri*: Keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri. *Pengaturan Diri* (Mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya sendiri). *Kendali diri*: Mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang merusak. *Sifat yang dapat dipercaya*: Memelihara norma kejujuran dan integritas. *Kewaspadaan*: Bertanggung jawab atas kinerja pribadi. *Adaptabilitas*: Keluwesan dalam menghadapi perubahan. *Inovasi*: Mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru. *Motivasi* (Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan meraih sasaran, mampu member semangat pada diri sendiri untuk melakukan hal yang bermanfaat dengan baik). *Dorongan prestasi*: Dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan. *Komitmen*: Menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok. *Inisiatif*: Kesiapan diri untuk memanfaatkan kesempatan. *Optimism*: Kegigihan dalam memperjuangkan sasaran, kendati ada banyak halangan dan kegagalan. Kedua, *Kecakapan Sosial* (Menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan). *Empati* (kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain). *Memahami orang lain*: Memahami perasaan dan perspektif orang lain, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. *Orientasi pelayanan*: Mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. *Mengembangkan orang lain*: Merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan atau potensi mereka. *Mengatasi keragaman*: Menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang. *Kesadaran politis*: Mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungan dengan kekuasaan. *Ketrampilan sosial* (Kepintaran

JIU, Vol. 13 No. 2, November 2009

dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain) *Pengaruh*: Memiliki taktik-taktik untuk melakukan persuasi/bujukan. *Komunikasi*: Mengirimkan pesan yang jelas dan menyakinkan. *Kepemimpinan*: Membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok juga orang lain. *Melakukan perubahan*: Memulai dan mengelola perubahan menjadi lebih baik. *Manajemen konflik*: Negoisasi dan pemecahan silang pendapat dengan sesama demi tujuan bersama. *Kolaborasi dan kooperasi*: Kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama. *Kemampuan tim*: Menciptakan kemampuan kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.⁴⁵

Tidak semua orang yang ber-IQ tinggi bisa beradaptasi dengan rekan sekerja, bisa memecahkan masalah dengan kepala dingin, sabar dalam melakukan suatu pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, dan lain sebagainya. Itu sebabnya banyak orang yang hanya bermodalkan IQ tinggi tidak dapat sukses dalam karir karena mereka tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam meraih kesuksesan.

Kecerdasan emosional bukan hanya diperlukan di kantor-kantor atau di perusahaan, tapi di mana saja kita berada apakah itu di sekolah, di restoran, di rumah, atau di rumah tetangga, dan lain-lain. Kita harus tahu menempatkan diri di mana saja kita berada.

Karena kita ini adalah makhluk social, jadi kita tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Karena seharusnya IQ dan EQ berjalan dengan seimbang dalam kehidupan kita.

Pada satu titik dalam kehidupan, kita semua pernah dilanda duka nestapa. Dalam masa-masa penuh cobaan, bekal pengetahuan, kekuasaan, atau kekayaan menjadi tidak berarti. Karena kekuatan pikiran merupakan asset yang paling berharga. Asset itu merupakan kekuatan di dalam diri kita yang tidak dapat dirampas oleh siapa pun. Jika kita belajar dari seni berpikir positif, maka itu akan menuntun kita pada tindakan positif, kita tidak akan bergantung pada orang lain untuk kebahagiaan kita.

Hal terpenting dalam kehidupan adalah sikap kita. Benak dapat berpikir positif atau negative. Jika ingin bisa efektif dalam menanggapi suatu permasalahan, situasi atau peluang, kita harus berada dalam suasana hati yang positif. Hanya kita sendirilah yang dapat menempatkan diri dalam suasana hati yang positif. Kekayaan, kebijaksanaan, dan status tidak membuat perbedaan. Anda dapat menjadi teman baik atau menjadi musuh atas diri anda sendiri. Jangan jejal hidup anda dengan terlalu banyak aktivitas yang bisa membuat anda menjadi stress. Karena kehidupan itu sendiri seperti sebuah menu besar. Saat kehidupan menawarkan hidangan yang lezat, pilih beberapa saja lalu singkirkan yang lain. Karena yang penting sekarang adalah kualitas, bukan kuantitas. Ingat, orang yang tamak adalah orang yang selalu stress dalam melakukan apa saja di dalam kehidupannya.

Kita harus mulai berpikir positif, kreatif, dan inovatif. Jadikanlah hal ini sebagai kunci untuk keberhasilan dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan anda dapat menyaksikan bagaimana sesungguhnya sikap positif dapat memberikan hasil yang menakjubkan di kantor dan di rumah, atau di mana saja dalam seluruh kehidupan anda. Yang perlu anda lakukan hanyalah menjalani kehidupan dengan penuh antusiasme, keceriaan, ketulusan, dan kejujuran.

Penulis percaya bahwa di dalam diri kita masing-masing juga di dalam diri setiap orang, telah ada kemampuan untuk memberdayakan potensi sukses. Sebenarnya kita telah memiliki segala yang diperlukan untuk mencapai cita-cita, impian-impian, serta kesuksesan yang bahkan sering kita anggap tidak mungkin tercapai sekalipun. Karena hidup bukanlah tentang bagaimana menemukan diri sendiri, tetapi hidup adalah bagaimana merancang mau jadi apa kita ini. Pada prinsipnya semua orang suka melakukan apa yang ia sukai bukan apa yang seharusnya ia lakukan.

Sukses, diakui ataupun tidak, adalah mata pencaharian setiap orang. Ia adalah mimpi dari setiap orang. Ia adalah vitamin yang membuat kehidupan bergairah. Ia adalah bumbu sedap yang bisa membuat masakan kehidupan menjadi nikmat.

Selain semua hal di atas yang perlu kita pupuk dalam mencapai sukses, kita juga harus mengakui pentingnya Intelligence Quotient (IQ), dan Emotional Quotient (EQ) dalam mencapai sukses di masa depan. Tapi IQ, dan EQ adalah dua hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Untuk itu, kita perlu menyeimbangkan IQ dan EQ dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan demikian, kesuksesan akan dengan mudah kita raih.

Sadar akan ketidaktahuan anda adalah langkah pertama menuju ke arah pengetahuan. Oleh karena itu, jangan pernah takut kalau anda akan mengalami kegagalan dalam hidup, karena justru dari kegagalan itulah bias menuntun kita menuju keberhasilan. Kegagalan bukan berarti kita sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi untuk mencapai sukses seperti yang kita inginkan, tapi kita dapat melakukan pengulangan dan pengulangan terus-menerus dengan cara selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik tanpa ada kesalahan yang pernah kita lakukan sebelumnya. Pengulangan yang kita lakukan tidak akan begitu berarti jika di saat kita melakukan suatu kesalahan lalu kita hanya berusaha tanpa berpikir untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Pengulangan yang kita lakukan pun tidak akan berguna jika kita hanya berpikir bahwa kita ini memang lemah dan tidak bisa menyelesaikan segala masalah serta melakukan yang terbaik untuk mencapai suatu kesempurnaan menuju kesuksesan.

Kita semua tidak bisa menjadi besar dan melakukan hal-hal yang hebat dalam waktu yang singkat dan cepat. Tetapi kita dapat melakukan hal-hal yang kecil namun menghasilkan hal-hal yang hebat asalkan dilakukan dengan

sungguh-sungguh. Kita harus bisa menerima ketidakpuasan terbatas, tetapi kita tidak boleh pernah kehilangan harapan tak terbatas. Memang tidak ada manusia di dunia ini yang sempurna, tapi kita berusaha menjadi sempurna dalam hal-hal kecil yang kita lakukan dengan sungguh-sungguh. Dan perlu untuk kita sadari dan akui bahwa kita sungguh sangat berarti walaupun dengan segala kelemahan yang kita miliki dalam hidup kita. Selemah dan seburuk apapun kita, tetap masih ada bagian yang menjadi kelebihan kita di dalam hidup, walaupun kita tidak pernah tahu dan bahkan tidak pernah menyadari akan hal itu. Justru dari kelemahan yang kita miliki, kita dapat bangkit menjadi orang yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelius, Marcus. 1999. *Good Living*. Ohio: Success Talks Publishing a division of Success Talks, Inc.
- Azhar, Retno Pudjiati. *Mengenal IQ dan Inteligensi dalam Diri*. Yogyakarta: ANdi Offset, 1995.
- Balke, Ellen. *Find Yourself in Your Life*. England: Kogan Page Publishing Inc., 1999.
- Caecus, Appius. *Human and Fortune*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2000.
- Fields, Lyna. *Self-Esteem*. London: Vermilion, 2001
- Ford, Henry. *Do the Best of the Best*. California: Hay House, Inc., 1997.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1992.
- Goleman, Daniel. *Working with Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Grant, Curtis. *How to Planning Something That You Want*. England: Kogan Page Publishing Inc., 2000.
- Hansen, Victor Mark. *Make Your Life Special*. Florida: Health Communications, Inc., 1995.
- Iskandar, Yul, Ph.D. *Inteligensi dan IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Kosasih, Hermanto, MBA. *IQ dan EQ dalam Praktek*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Keller, Hellen. *Be Optimistic*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Kraussie, Sally. *How to Find the Greatness Within You*. Ohio: Success Talks Publishing a division of Success Talks, Inc., 1996.
- Longfellow, Henry W. *Never Give Up*. Philadelphia: The Westminster Press, 1999.

- McMahon, Susanna. *The Portable Therapist*. Florida: Health Communications, Inc., 1998.
- Miller, Warren. *Enjoying Life*. New York: HarperCollins Publisher, Inc., 1999.
- Osborne, Jerry. *The Best Goal*. Sumber: <http://www.google.com>
- Peale, Norman V. *Thought Conditioners*. Ohio: Success Talks Publishing a division of Success Talks, Inc., 1999.
- Pelzer, Tony. *Creativity Visualization*. Sumber: <http://www.google.com>.
- Percy, Jhon. *To be a Successful Person*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1994.
- Replier, Agnes. *Successful Life*. Philadelphia: The Westminster Press, 1990.
- Roosevelt, Eleanor. *How to Create Good Habits to Achieve Success*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2000.
- Shaw, George Bernard. *Self-Esteem Techniques*. New York: HarperCollins Publisher, Inc., 2000.
- Smith, Rochelle. *Upaya Orang-Orang Kecil Menjadi Orang-Orang Besar Dan Ternama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1996.